

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 026 PADANG MUTUNG KEC. KAMPAR

Nurhamidah¹, M. Adi Jaya Putra², Syahrilfuddin³

Abstract

The problem in this study is the result of fifth grade students learn science SDN 026 Padang Mutung Kampar is still low. Students who achieve KKM only 7 people in the classical or 38.89% with an average of 60.00 to the study conducted by the application of guided inquiry learning model. Data collected in the form of observations and tests of student learning outcomes. From the data analysis improving student learning outcomes from the first cycle to the base score is an average of 60.00% to 64.72% with an increase of 7.87%, and increased yield learning cycle I to cycle II, from an average of 64,72% to 76.39% with an increase of 18.03%. Then increase the percentage of first cycle of teacher activity 62.50% first meeting, the second meeting of the first cycle of 68.75% has increased to the second cycle of the third meeting to be 84.37% and increased again to 90.62% the fourth meeting. While the percentage of student activity at the first meeting of the first cycle increased to 59.37% to 65.62% the second meeting. Has increased to a second cycle of third meetings to be 84.37% and rising again to become the fourth meeting of 93.75%. It can be concluded that through the application of guided inquiry learning can improve learning outcomes IPA SDN 026 Padang Mutung Kampar.

Keywords: Guided Inquiry, Science Learning Outcomes

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang pokok bahasannya mengenai alam dengan segala isinya. Adapun hal-hal yang dipelajari dalam IPA adalah hubungan sebab-akibat, yaitu hubungan kausal antara kejadian-kejadian yang terjadi di alam. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda tak hidup dan makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail ami_go94@yahoo.co.id

² Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail muhammad.thaha78@gmail.com

³ Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 085363550887

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang study IPA siswa kelas V SD Negeri 026 Padang Mutung dijumpai dari 18 orang, siswa yang mencapai KKM 7 orang siswa dengan persentase 38,89% dan yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 61,11%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dalam pembelajaran IPA di kelas V siswa lebih diperlakukan sebagai objek pembelajaran sehingga siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pada umumnya pembelajaran di lakukan dengan metode ceramah dimana kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih rendah. Salah satu akibat dari pembelajaran menggunakan metode ceramah yaitu pelaksanaan pembelajaran bersifat pada guru, siswa dalam kondisi ini bersifat pasif dan tidak terlibat secara aktif sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, daya ingatan siswa, kepuasan siswa dengan pengalaman belajar yang diperolehnya serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bertanya, keterampilan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan melalui penyelidikan/percobaan, meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa (Lie, 2010). Peneliti beranggapan bahwa model yang dapat diterapkan untuk masalah yang telah penulis paparkan di atas adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 026 Padang Mutung Kec. Kampar. Penelitian ini dilakukan pada semester I yaitu pada bulan Mei Tahun Ajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 026 Padang Mutung, dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas, setiap satu Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus, hal ini dilakukan agar penelitian lebih bermakna serta dapat memperoleh informasi yang cukup sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya, siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga dan keempat.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan komunikatif dan mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, Alat Peraga. Sedangkan instrument

pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari: Soal Tes, Lembar Observasi (Pengamatan), Panduan Lembar Observasi. Teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan.. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010})$$

Keterangan:

F = Total frekuensi aktifitas siswa

P = Angka persentase

N = Jumlah nilai tertinggi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa, maka dapat dilihat pada tabel 1. Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa berikut:

Tabel 1
Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
85% -100%	Baik sekali
70% – 84%	Baik
65% – 69%	Cukup
0% – 64%	Kurang

1) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2008 : 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008; 112})$$

Keterangan :

N = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Skor yang dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Keterangan
1	80-100	Baik Sekali
2	70-84	Baik
3	65-69	Cukup
4	0-64	Kurang

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pelaksanaan siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Mei 2012 dengan materi pembelajaran yaitu Batuan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2012 dengan materi pembelajaran yaitu Pelapukan batuan membentuk tanah. Sedangkan ulangan siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2012.

3. Observasi

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru serta melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi. Pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru yang kurang mampu membagi waktu dalam membimbing siswa. Untuk itu guru melakukan perbaikan dengan berusaha membagi waktu untuk membimbing siswa dalam diskusi

B. Pelaksanaan siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2012. Dengan materi yaitu komposisi dan jenis-jenis tanah. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2012. Dengan materi pelajaran yaitu Bagian-bagian tanah. Sedangkan ulangan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2012.

3. Observasi

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sehingga peneliti tidak berniat untuk melanjutkan tindakan ke siklus III

C. Aktivitas guru dan siswa

a. Aktivitas Guru

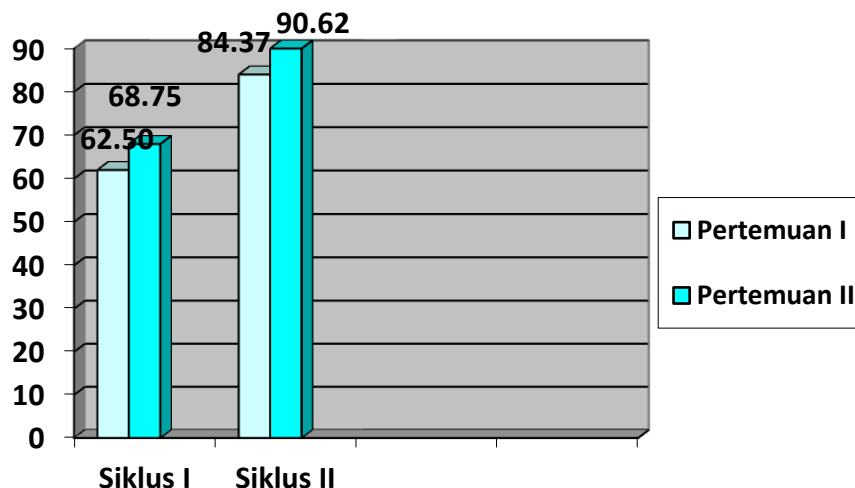
Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II di kelas V SD Negeri 026 Padang Mutung tahun pelajaran 2011/2012 dapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada SDN 026 Padang Mutung Kec. Kampar

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase aktivitas guru	Kategori
I	Pertama	30	62.50%	Kurang
	Kedua	33	68.75%	Cukup
II	Pertama	40	84.37%	Baik
	Kedua	46	90.62%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui rata-rata aktivitas guru pada siklus I. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 62.50% dengan kategori kurang, dan pada pertemuan kedua sebesar 68.75% dengan kategori cukup. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama sebesar 84.37% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 90.62% dengan kategori baik sekali.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan pada aktivitas guru ini dikarenakan perbedaan cara mengajar guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, saling bekerja sama dalam kelompok, memiliki sikap peduli dan rasional dalam mengerjakan tugas dan juga teliti dalam mengerjakan soal evaluasi maupun soal ulangan harian, guru juga berusaha dengan baik dalam memfasilitasi kegiatan siswa.

b. Aktivitas siswa

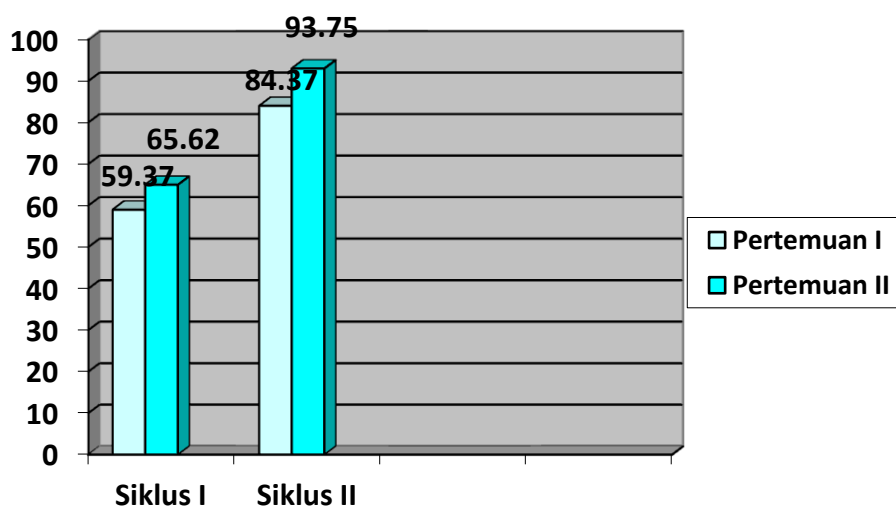
Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada SDN 026 Padang Mutung Kec. Kampar

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase aktivitas siswa	Kategori
I	Pertama	14	59.37%	Kurang
	Kedua	16	65.62%	Cukup
II	Pertama	20	84.37%	Baik
	Kedua	22	93.75%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 59.37% dengan kategori kurang, dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 65.62% dengan kategori cukup. Sedangkan dari hasil pertemuan pertama pada siklus II yaitu sebesar 84.37% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 93.75% dengan kategori baik sekali.

Setelah aktivitas guru, perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana dalam aktivitas siswa sudah terlihat aktif setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung siswa telah mampu menjadi lebih kritis dan berani serta dapat menemukan jawaban-jawaban atas semua pertanyaan dan permasalahan, dengan demikian hasil tindakan kelas ini mendukung hipotesis tindakan yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 026 Padang Mutung Kec. Kampar.

D. Hasil Belajar

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

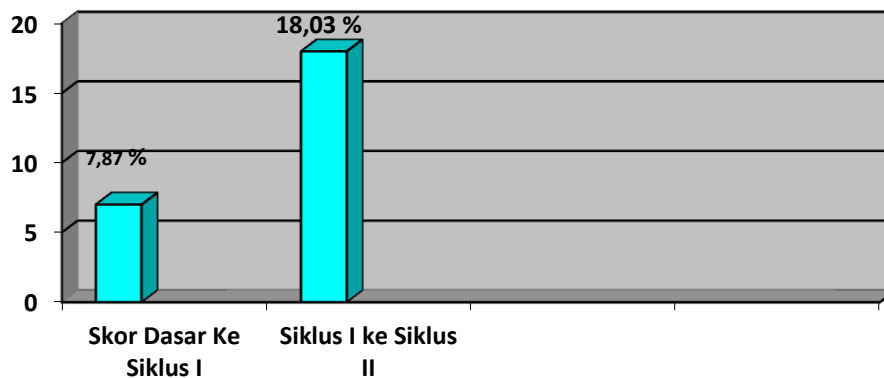
Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDN 026 Padang Mutung Kec. Kampar sebagai berikut:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 026 Padang Mutung
Kec. Kampar Dari Skor Dasar, UH I, dan UH II

No	Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
1	Jumlah Nilai	1080	1165	1375
2	Rata-rata	60.00	64.72	76,39

Dilihat dari tabel 5 jumlah nilai skor dasar siswa pada pembelajaran IPA sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa adalah 60.00. Nilai rata-rata pada siklus I UH pertama yaitu 64.72 terjadi peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu sebesar 7,87%, Pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II UH kedua nilai rata-rata siswa yaitu 76,39 terjadi peningkatan sebesar 18,03%. Dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan pendapat serta siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Peningkatan hasil belajar IPA siswa SDN 026 Padang Mutung Berdasarkan skor dasar, Siklus I, dan Siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dari gambar 3 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa, mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, ulangan harian I (UH I), dan ulangan harian II (UH II) dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa yaitu 60.00%, Pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64.72% dengan peningkatan 7,87%, kemudian pada ulangan harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 76,39% atau sebesar 18,03 %.

Rata-rata hasil belajar di atas juga mempengaruhi sebaran hasil belajar siswa berdasarkan kategori hasil belajar pada siklus I dan siklus II seperti yang terurai pada paparan berikut.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan baik. Siswa telah mampu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dan dengan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara individual maupun secara klasikal pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDN 026 Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

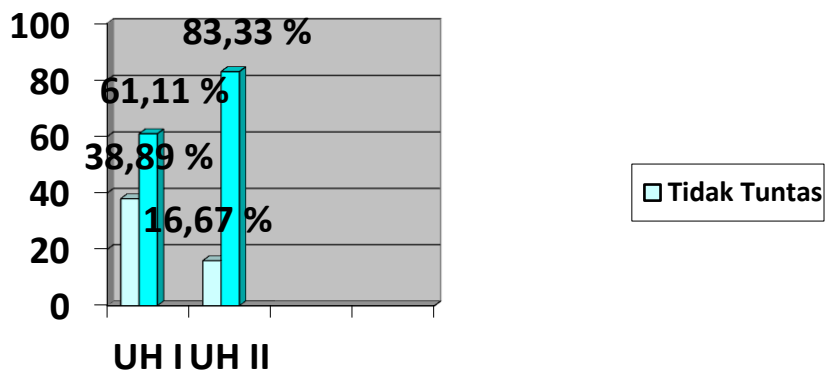
Tabel 6
Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal		Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	
I	18	11 (61,11%)	7 (38,89%)	Tidak tuntas
II	18	15 (83,33%)	3 (16,67%)	Tuntas

Dari tabel 6 dapat diketahui dari siklus I, pada ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (61,11%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (38,89%), sedangkan dari siklus II ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (83,33%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (16,67%). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah dan meningkat pada siklus II.

Dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berarti intelektual siswa sudah berkembang melalui aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 026 Padang Mutung dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4 Analisis persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ditentukan berdasarkan UH I, dan UH II

Berdasarkan Gambar 4 di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada setiap ulangan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran inkuiri keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil siswa siswa pada siklus I dan siklus II. Dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan di antaranya : guru kurang menguasai kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru, guru belum bisa membagi waktu secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga memakai waktu jam pelajaran lain, guru belum bisa mengontrol setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga ada siswa yang yang tidak berpartisipasi dalam bekerja kelompok dan asyik dengan pekerjaannya sendiri. Pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengoptimalkan waktu yang ada, namun guru belum bisa menguasai kelas karena masih ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya pada pertemuan kedua aktivitas guru semakin meningkat dikarenakan sudah terbiasa dan menguasai langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu dengan nilai rata-rata 60,00% ke siklus I dengan nilai rata-rata 64,72% mengalami peningkatan sebesar 7,87%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 76,39% mengalami peningkatan sebesar 18,03%. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dikelas V SDN 026 Padang Mutung Kecamatan Kampar, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong siswa untuk berprestasi, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan siswa yang lainnya dan dapat juga meningkatkan aktivitas dari guru itu sendiri.

Salah satu langkah-langkah yang diterapkan dalam model inkuiri yaitu mengrahkan pada keingintahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa untuk mengetahui sesuatu yang dihadapkan kepada mereka. Pada tahapan inkuiri mulai dari fase 1 sampai akhir pembelajaran sudah berpusat kepada siswa, mulai dari bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan penyelidikan/percobaan, serta menginterpretasikan data siswa sudah semakin meningkat dari siklus I ke siklus II terlihat pada hasil belajar siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa dengan harapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, siswa sudah dapat menghubungkan pengetahuannya dengan apa yang baru dipelajarinya.

Sedangkan untuk aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain yaitu pada siklus I dan II. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dinilai berhasil karena dapat membantu siswa dalam mempelajari dan menemukan informasi yang berhubungan dengan materi sumber daya alam, dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama dengan persentase 62,50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 68,75% kategori cukup. Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 84,37% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan dua persentase yang diperoleh meningkat menjadi 90,62% dengan kategori baik sekali. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 65,62% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,50%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dari siklus I pertemuan pertama yaitu 59,37% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 65,62% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 84,37% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 93,75% dengan kategori baik sekali. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 62,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,06%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 026 Padang Mutung Kec. Kampar, ini terlihat dari:

1. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 60,00 ke UH I menjadi 64,72 dan UH II menjadi 76,39. mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, ulangan harian I (UH I), dan ulangan harian II (UH II) dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa yaitu 60,00%, Pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,72% dengan peningkatan 7,87%, kemudian pada ulangan harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 76,39% atau sebesar 18,03 %.
2. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu 62,50, pertemuan kedua yaitu 68,75 sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 84,37 kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90,62

3. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa yaitu 59,37 pada pertemuan kedua menjadi 65,62 sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 84.37 kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93.75.

Ucapan Terimakasih

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. H. Lazim, N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. M. Jaya Adi Putra, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
3. Drs. H. Syahrilfuddin, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 026 Padang Mutung yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Kedua orang tua penulis serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari Mahmud Dkk, 2011, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Tidak diterbitkan
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati Dr Dkk, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Haryanto. (2008). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta. Erlangga
- Hudoyono. 1979. *Model inkuiri terbimbing..* [Online]. Tersedia; <http://www.etsu.edu/criticalthinkina/default.asp> [30 januari 2009, 08: 45]
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Norvelly.(2011). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 022 Peranap*. Skripsi tidak diterbitkan

- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudijono, Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti Yessi. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 168 Pekanbaru*.
- Trianto. 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.